

/BAB 5

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji laboratorium kadar siklamat secara kuantitatif dengan menggunakan metode Spektrofotometri UV-VIS pada roti brownies yang dijual di daerah Darmahusada Surabaya, maka dapat diperoleh hasil pemeriksaan analisa kandungan siklamat pada roti brownies yang bermerek dengan rata – rata kandungan siklamat 1,0457 mg/kg, dan yang tidak bermerek didapatkan rata – rata kandungan siklamat 119,1946 mg/kg.

Dari 15 sampel terhadap kandungan siklamat pada roti brownies yang bermerek di ketahui ada 12 sampel yang kandungan siklamatnya memenuhi syarat (80%) dan sebanyak 3 sampel (20%) yang tidak memenuhi syarat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan para pembuat brownies menggunakan siklamat meskipun dalam brownies yang bermerek, hal ini disebabkan karena penggunaan siklamat memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan pemanis alami, selain rasanya lebih manis dan harganya lebih murah. pemanis buatan juga dapat membantu mempertajam penerimaan terhadap rasa manis. Pemanis non kalori (siklamat) yang digunakan bagi dunia usaha produk makanan karena sangat menguntungkan, dan dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam menghasilkan rasa manis, dimana tingkat kemanisan siklamat 30 kali lebih manis dari gula biasa, selain itu siklamat juga tahan terhadap pemanasan sehingga cocok digunakan pada produk makanan yang harus dimasak pada proses pengolahan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Budianto, 2009) dari lain siklamat juga mengandung kalori yang jauh lebih rendah sehingga cocok untuk

penderita penyakit gula (diabetes). Karena siklamat merupakan salah satu pemanis non kalori yang dibuat dari bahan-bahan kimia atau sintetis.

Adanya kandungan siklamat pada roti brownies yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada bahaya siklamat pada roti brownies yang bermerek atau yang tidak bermerek. Bahaya siklamat dengan kadar yang melebihi ambang batas dapat menyebabkan berbagai macam gangguan pada organ tubuh manusia, hal ini yang telah diungkapkan oleh Wisnu Cahyadi, 2008 diantaranya : Migran, insomnia, iritasi kulit, sakit perut, kanker otak, kanker kantung kemih yang kemudian menimbulkan tumor.